

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Nurul Hasaniah

**Budiama¹, Annisa Azzahra², Errika Febi Lusianti³, Putri⁴,
Rodia Tammardiyah⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

budiama83@yahoo.co.id¹, azzahraannisa892@gmail.com²,
errikafebi84@gmail.com³, rodiatammardiasiregar@gmail.com⁴,
tbind.putri@gmail.com⁵

ABSTRACT

One of the elements that can determine the success of an agency or organization is a leader. A leader must be able to manage school administration well so that educational goals are achieved. Leadership in profit and non-profit organizations is a spirit to turn the wheels of empowering the organization. This means that the central role in the organization is never separated from a leader to move the potential that exists within the organization. The shift in the concept of leadership paradigm in this modern age almost equates leadership with power, which can have consequences for the emergence of power malpractice that manifests corruption. As for education, as stated by Edward Sallis that the element of leadership is an important aspect of Total Quality Management in the world of education. Therefore, every leader in an educational institution, be it Elementary School or Madrasah Ibtidaiyah, must really understand their duties and responsibilities well. Leadership in the world of education is one of the things that is very urgent in advancing and improving and improving the achievements of educational institutions. So the key to the success of a school educational institution lies in the concept of complete leadership, complete leadership refers to all school components such as teachers, supervisors and administrators. The principal has an important role in directing as a leader, but does not appoint and strengthen the level of leadership integrity. Every educational institution has a different leadership style. Of course, the principal at SD Nurul Hasanah has his own leadership style for managing the Nurul Hasanah school in order to improve the quality of education. The research method used is descriptive method with a qualitative approach by directly working to monitor the leadership strategy of Nurul Hasanah Elementary School.

Keywords : Leadership, Strategy, Education, Principal, School.

ABSTRAK

Salah satu unsur yang dapat menentukan keberhasilan suatu instansi atau organisasi adalah pemimpin. Seorang pemimpin harus mampu mengelola administrasi sekolah dengan baik agar tujuan pendidikan tercapai. Kepemimpinan dalam organisasi profit dan non profit merupakan semangat untuk memutar roda pemberdayaan organisasi. Artinya peran sentral dalam organisasi tidak pernah lepas dari seorang pemimpin untuk menggerakkan potensi yang ada dalam organisasi. Pergeseran konsep paradigma kepemimpinan di zaman modern ini hampir menyamakan kepemimpinan dengan kekuasaan, yang dapat berdampak pada munculnya malpraktek kekuasaan yang bermanifestasi korupsi. Sedangkan untuk pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis bahwa unsur ke pemimpin merupakan salah satu aspek penting dari Total Quality Management dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan baik itu

Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah harus benar-benar memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat urgen dalam memajukan dan meningkatkan serta meningkatkan prestasi lembaga pendidikan. Jadi kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan sekolah terletak pada konsep kepemimpinan yang paripurna, kepemimpinan paripurna mengacu pada seluruh komponen sekolah seperti guru, pengawas dan pengurus. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan sebagai seorang pemimpin, tetapi tidak menunjuk dan memperkuat tingkat integritas kepemimpinan. Setiap lembaga pendidikan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Tentunya kepala sekolah di SD Nurul Hasanah memiliki gaya kepemimpinan tersendiri dalam mengelola sekolah Nurul Hasanah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara langsung memantau strategi kepemimpinan di SD Nurul Hasanah.

Kata kunci : Kepemimpinan, Strategi, Pendidikan, Kepala Sekolah, Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang berhubungan atau strategis, karena pendidikan adalah yang menentukan tingkat baik dan buruknya seseorang atau keadaan manusia. Peran keterkaitan tersebut melibatkan tenaga pendidik. Tenaga pendidik memiliki peran dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, tenaga pendidik yang profesional akan menjalankan tugasnya dengan profesional juga, sehingga menciptakan kualitas yang baik. Salah satu upaya agar menghasilkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada keterampilan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah adalah pejabat profesional dalam organisasi sekolah, yang bertugas mengelola semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru, staf dan karyawan lainnya dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan guru merupakan kewajiban sekolah untuk menempatkan guru sebagai mitra profesional yang bergerak jasa. Oleh karena itu, kepemimpinan sekolah dalam hal ini berlaku peranan penting untuk dilakukan secara berkesinambungan.

Kepala sekolah adalah orang yang sangat bertanggung jawab sebagai pelatih dan mengembangkan kinerja guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah benar-benar memiliki pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan merupakan orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah yang dipimpinya mencapai tujuan pendidikan. Karena pendidikan adalah sesuatu sangat vital bagi pembentukan karakter suatu peradaban dan kemajuan yang menyertainya. Tanpa pendidikan, bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapat kemajuan sehingga menjadi suatu bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, peradaban yang memberdayakan akan lahir dari sebuah pola pendidikan dalam skala luas yang sesuai dan efektif untuk konteks dan mampu menjawab semua tantangan zaman.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta kesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah.

Pendidikan merupakan wahana untuk mencetak generasi yang sangat muda penting bagi masa depan negara ini. Tanpa pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu negara ini akan terancam karena mahasiswa tidak sesuai dengan kemajuan jaman yang semakin pesat ini. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentunya semua pihak kompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk mewujudkannya terbaik dalam memajukan pendidikan. Kemajuan dan mutu sekolah ditentukan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah adalah fasilitator untuk pengembangan pendidikan dan sekaligus menjadi teladan yang baik memiliki peran penting bagi lembaga yang dipimpinnya. Menyukai sebagaimana dikemukakan oleh Mulyono sebagai berikut: "Kemajuan sekolah akan lebih penting ketika orang memberi memperhatikan pekerjaan kepala sekolah karena alasan berikut. Pertama, kepala sekolah merupakan figur sentral dalam pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan fasilitator pembangunan pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan pelaksana tugas kondisi dengan harapan dan pembaharuan. Kemasam impian memulai pendidikan kita secara tidak langsung juga diserahkan kepada kepala sekolah. Begitu juga optimisme orang tua yang dikondisikan pada keyakinan dalam menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah tertentu, tidak lain karena mereka bergantung pada cita-cita keinginannya kepada kepala sekolah. Kedua, sekolah sebagai masyarakat yang membutuhkan pemimpin memanfaatkan potensi yang ada di sekolah. Pada tingkat ini, kepala sekolah sering dianggap satu atau identik, bahkan memiliki katanya wajah sekolah ada di kepala sekolah.

Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan ada di sana di tangan kepala sekolah dan guru yang memiliki peran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa. Di saat inilah tugas kepala sekolah memberikan pelayanan dan bantuan berupa motivasi dan bimbingan kepada guru agar guru lebih mudah mengajar dan guru bisa paket pelajaran dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih banyak semangat untuk belajar. Begitu besar peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Membuat peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti peran kepala sekolah dalam manajemen sekolah meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah Nurul Hasaniah sebagai judul penelitian kami.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan pada suatu sekolah jika dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolahnya, terdapat sepuluh kunci sukses dalam kepemimpinannya." Sepuluh kunci sukses tersebut meliputi visi yang utuh, tanggung jawab, ketauladanan, memberikan yang terbaik, mengembangkan

sumber daya yang dipimpinya, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktek, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan keahliannya" (Mulyasa, 2012).

Menurut istilah kata strategi adalah *strategia*, berasal dari bahasa Yunani yang berarti panglima perang atau ilmu perang. Sedangkan arti kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "taktik adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan buat mencapai sasaran yang diinginkan secara khusus". Arti lain menurut strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah suatu organisasi. Adapun "strategi ialah seni memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia sebuah lembaga atau organisasi guna meraih sasaran yang diinginkan dalam syarat paling menguntungkan dengan menjalin hubungan efektif bersama lingkungan" (Salusu, 2014).

Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Nurul Hasaniah, 1) Bagaimana program kegiatan kerja sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Nurul Hasaniah?, 2) Bagaimana strategi yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah Nurul Hasaniah?, 3) Bagaimana hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah Nurul Hasaniah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsikan secara luas tentang program kegiatan kerja sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Nurul Hasaniah.
- 2) Mendeskripsikan strategi yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah Nurul Hasaniah.
- 3)

Mendeskripsikan bagaimana hambatan yang terjadi kepada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah Nurul Hasaniah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode deskriptif. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Nurul Hasaniah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan menjadi suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi,

misi, serta tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan menggunakan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran yang dimilikinya. Kepemimpinan artinya hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain buat bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan artinya suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu saat tertentu.

Adapun pengertian kepemimpinan dari beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Harbani kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud buat menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran serta senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi.
2. Menurut Kadarusman kepemimpinan (Leadership) dibagi tiga, yaitu: (1) Self Leadership; (2) Team Leadership; dan (3) Organizational Leadership. Self Leadership yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. Team Leadership diartikan menjadi memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan kata team leader (pemimpin kelompok) yang tahu apa yang menjadi tanggung jawab kepeimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya buat meleburkan diri menggunakan tuntutan dan konsekuensi asal tanggung jawab yang dipikulnya, dan mempunyai komitmen untuk buat membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga membentuk prestasi tertinggi. Sedangkan organizational leadership ditinjau pada konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh organizational leader (pemimpin organisasi) yang mampu tahu nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, menciptakan visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya menjadi pembawa berkah bagi komunitas baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
3. Menurut Crainer lebih dari 400 definisi wacana leadership ada yang menyebutkan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain. Kepemimpinan ialah suatu proses buat memengaruhi aktivitas

kelompok. Kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu upaya buat mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan sebuah korelasi yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya. Walaupun relatif sulit menggeneralisir, pada prinsipnya kepemimpinan (leadership) berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Tapi bukan berarti bahwa setiap orang yang memengaruhi orang lain untuk suatu tujuan disebut pemimpin.

4. Menurut Katz dan Kahn kepemimpinan pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yakni “sebagai atribut atau kelengkapan dari suatu kedudukan, sebagai karakteristik seseorang, dan sebagai kategori perilaku”.
5. Menurut Janda *“Leadership is a particular type of power relationship characterized by a group member’s perception that another group member has the right to prescribe behavior patterns for the former regarding his activity as a group member”*. (Kepemimpinan adalah jenis khusus hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok bahwa seorang dari anggota kelompok itu memiliki kekuasaan untuk menentukan pola perilaku terkait dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok.
6. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly *“Leaders are agents of change, persons whose act affect other people more than other people’s acts affect them”* atau pemimpin merupakan agen perubahan, orang yang bertindak mempengaruhi orang lain lebih dari orang lain mempengaruhi dirinya.
7. Menurut Sweeney dan McFarlin *“Leadership involves a set of interpersonal influence processes. The processes are aimed at motivating sub-ordinates, creating a vision for the future, and developing strategies for achieving goals”* yang dapat diartikan bahwa kepemimpinan melibatkan seperangkat proses pengaruh antar orang. Proses tersebut bertujuan memotivasi bawahan, menciptakan visi masa depan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan.
8. Menurut Watkins “kepemimpinan berkaitan dengan anggota yang memiliki kekhasan dari suatu kelompok yang dapat dibedakan secara positif dari anggota lainnya baik dalam perilaku, karakteristik pribadi, pemikiran, atau struktur kelompok”.

Definisi kepemimpinan juga menurut Pancasila yaitu:

Kepemimpinan yang berdasarkan Pancasila ialah kepemimpinan yang memiliki jiwa Pancasila, yang memiliki wibawa dan daya untuk membawa serta dan memimpin masyarakat lingkungannya ke dalam kesadaran kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Aspek kepemimpinan Pancasila adalah sikap konsisten dan konsekuen dalam

menghayati dan mengamalkan Pancasila. Semangat kekeluargaan merupakan unsur penting dari kepemimpinan Pancasila.

Peran Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dapat diartikan “sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin”. diinginkan yang berjalan dengan perilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma- norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain. Mengadopsi pendapat kedua para ahli tersebut, bahwa peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku-perilaku yang diharapkan oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi tertentu diharapkan bisa berperan untuk mempengaruhi, membimbing, mengevaluasi bawahannya kearah pencapaian tujuan sebuah organisasi. Nanus Komariah dan Sujatno mengilustrasikan bahwa ada 4 (empat) peran penting bagi kepemimpinan efektif yaitu:

1. Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner.
1. Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang- orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.
2. Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan.
3. Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau kemana tujuan, bagaimana merealisasikannya . Selalu member semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi

mencapai visi. Mencermati peran kepemimpinan yang dinyatakan oleh Nanus, penulis mengaggap peran tersebut dapat terwujudjika para pemimpin memiliki kredibilitas dan integritas yang memadai dalam menggerakkan pengikut untuk bertindak, dan arena tindakan itu, organisasi akan berkembang dan mengalami kemajuan. Karena organisasi harus bergerak maju, maka peran visi dalam mengarahkan organisasi ke depan tidak dapat diabaikan.

HASIL PENELITIAN

Program Kegiatan Kerja Sebagai Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Nurul Nasaniah

Penyusun program mutu sekolah hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf lainnya. Berkumpul terlebih dahulu dalam sebuah forum untuk menganalisis program apa saja yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik disekolah. Untuk itu kepala sekolah bersama dengan stafnya serta seluruh koordinator untuk memilih program apa yang akan dijalankan oleh sekolah dalam penunjang mutu pendidikan.

Pelaksanaan program untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah perlu dilakukan strategi dalam pelaksanaanya. Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapi mutu pendidikan yang berkualitas adalah (1) pemenuhan sarana prasarana sekolah hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk menunjang kegiatan peningkatkan mutu pendidikan disekolah, (2) Penetapan standard penilain, hal ini dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan , pencapaian mutu tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh dari hasil nilai akademik dan non akademik, (3) Pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik dalam pengajaran, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas - kelas yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses pengajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajarnya disekolah, (4) Meningkatkan profesionalisme guru , hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (5) Pembinaan khusus untuk peserta didik, hal ini dilakukan pihak sekolah guna untuk memberikan pembinaan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari akademik maupun nonakademik, (6) Pendekatan kepada *stakeholder* , hal ini dilakukan kepala sekolah utuk melakukan pendektakan kekeluargaan antara guru, karyawan maupun peserta didik dan juga orang tua peserta didik bertujuan agar mudah untuk mencapi program sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka dapat diketahui bahwa program kegiatan kerja sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Nuruh Hasaniah ini dengan menjalankan program ini , tidak melakukan dengan cara sendiri tetapi bekerja sama dengan 3 tim, yaitu tim SD, SMP,SMA lalu mengumpulkan semua tim per PKS SD , PKS SMP, PKS SMA untuk berdiskusi

program apa yang akan disusun untuk kedepannya , setelah itu berdiskusi maka akan dapat sebuah hasil , dan hasil tersebut disosiolisasikan ke guru - guru lain dan Yayasan untuk disatukan.

Konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Zahroh(2014),” pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan”. Sedangkan menurut pendapat Rohiat(2015) ,” Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang Dalam diharapkan atau yang tersirat”.

Jadi dapat disimpulkan dengan definisi mutu yang telah dikemukakan diatas yaitu bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mempersiapkan , mengelola , dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas.

Seorang kepala sekolah yang mampu menjalankan tugasnya sesuai kompetensi akan mampu membawa sekolah yang dipimpinnya kearah yang lebih baik guna mencapainya mutu pendidikan yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Adapaun menurut Mulyasa (2012) mengatakan “tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap melakukan tugasnya , yang harus siap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas”.

Strategi yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah Nurul Hasaniah.

Strategi pada pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah di tuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Kepala sekolah sebagai tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal: “ Kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial.” Harun (2009:29) mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator memiliki tujuan aspek kinerjanya yaitu: 1)prestasi sebagai guru, 2) kemampuan membimbing guru, 3) kemampuan membimbing karyawan, 4) membimbing peserta didik, 5) mengembangkan staf, 6)mengikuti perkembangan iptek, dan 7) memberi contoh pengajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa seperti pada saat anak-anak melaksanakan ujian, maka di akhir hasil ujiannya saya minta untuk dikumpulkan nilai asli mereka, lalu mengumpulkan semua guru-guru untuk di evaluasi, dikasih arahan serta bimbingan, termasuk jugak sharing-sharing dengan guru-guru mengenai kendala apa. Yang sedang dialami sekarang ini, baik bagaimana murid-murid nya, semua harus diutarakan dan berfikir bagaimana supaya kita bisa mencari solusi untuk mengatasi itu semua dengan tujuan agar bisa berjalan aman dan lancar.

Strategi kepala sekolah salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, dan Motivator (EMASLIM). Sesuai dengan pendapat Murniati (2008:146) bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai : (1) Pendidik (educator), (2)supervisor, (3) pemimpin (leader), (4) manajer, (5) administrator, (6) inovator, dan (7) motivator.”

Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program peningkatan mutu diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian sekolah. Program dilaksanakan tidak seluruhnya berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berhalangan, maka wewenang pelaksanaan program tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior.

Hambatan Yang Di Hadapi Sebagai Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Nurul Nasaniah

Hambatan yang dirasakan pada saat ini,tentunya perubahan kurikulum, dulu pelatihan dari 2006-2013 itu semua para guru tanpa terkecuali bias mendapatkan pelatihan langsung,sementara dengan perubahan kurikulum yang sekarang ini seluruh guru tidak bisa merasakan pelatihan lagi karena pelatihan hanya didapatkan perwakilan sekolah saja.

Selanjutnya, hambatan tentang anak murid yaitu sangat rendahnya tingkat belajar anak didik di zaman sekarang bahkan jauh lebih mainnya daripada belajarnya,itulah terkadang membuat para guru sekolah Nurul Hasaniah merasakan kesulitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah program kegiatan kerja sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Nurul hasaniah yaitu yang pertama menjalankan program tahfidz quran yang dilaksanakan sebelum masuk ke sekolah dan sebelum keluar dari sekolah. Selanjutnya,strategi Nurul hasaniah yaitu seperti pada saat siswa mengerjakan ujian, maka di akhir hasil ujian kepala sekolah meminta untuk di kumpulkan nilai asli mereka , lalu mengumpulkan semua guru-guru untuk di evaluasi lalu di kasih arahan serta bimbingan mengenai kendala yang di alami sekarang ini dari segi murid dan guru dalam proses pembelajaran.Adapun hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di

sekolah tentunya perubahan kurikulum dan siswa yang sangat rendah tingkat belajar dari bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fridayana Yudiaatmaja.(2013).*Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya Media Komunikasi* Vol 12, No 2
- Harun, C. Z., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Kristiadi. (1996). *Kepemimpinan*. Jakarta: Lan RI.
- Mulyasa, E. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mulyasa E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murniati, AR., 2008. *Manajemen Stratejik (Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rohiat. (2015). *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Adikarya.
- Salusu. (2014). *Strategi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Pressindo.
- Udik Budi Wibowo.(2011). *Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta
- Vivi Rusmawati.(2013).*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Vol 1 No 2
- Zahroh, A. (2014). *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. Jurnal Pendidik.